

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman dkk, 2022: 2). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam masyarakat, maju atau tidaknya sebuah negara akan sangat bergantung kepada pendidikan yang ada pada negara tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar, dimana proses pemerolehan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap, karakter serta kepercayaan peserta didik terjadi. Definisi pembelajaran menurut Sadiman, (2018) “Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti”. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia sampai akhir hayat (Moh Suardi, 2018).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. peserta didik mempelajari materi tersebut dan harus terampil mengatasi masalah yang terlibat di berbagai situasi seperti di kehidupan nyata, sedangkan guru perannya adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan mendukung pembelajaran peserta didik.

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar adalah model PBL. Hal ini dikarenakan model PBL merupakan suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Suprihatiningrum, 2016)

Menurut Sheryl, (2017) pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pembelajaran, dibangun dengan ide konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bila menggunakan pembelajaran

berbasis masalah, guru membantu peserta didik fokus pada pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata yang akan mendorong peserta didik untuk memikirkan situasi masalah ketika peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dilakukan melalui kerjasama peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru bertindak sebagai fasilitator dan menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran. peserta didik akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata dan kompleks yang akan mengembangkan pemecahan masalah keterampilan, penalaran, komunikasi, dan keterampilan evaluasi diri melalui pembelajaran berbasis masalah.

Melalui PBL yang diterapkan diharapkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi matematis dan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi belajar mandiri dalam berbagai masalah yang dihadapi peserta didik. PBL juga mencoba membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri dan diatur sendiri, dibimbing oleh guru yang selalu memberikan semangat dan penghargaan ketika mereka mengajukan pertanyaan dan menemukan solusi mereka sendiri untuk masalah nyata, akan kah peserta didik belajar untuk melakukan pekerjaannya secara mandiri. (Masleni Harahap, 2022)

Model pembelajaran yang bervariasi akan akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan tersruktur yang menarik minat peserta didik untuk ingin lebih tahu mengenai

materi pembelajaran sehingga dengan model tersebut peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik. (Huda M, 2016)

Setelah melakukan observasi bersama ibu Halimah sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI, peneliti menemukan bahwa pada sesi pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran konvensional tidak pernah memakai model pembelajaran PBL sebelumnya, model pembelajaran konvensional adalah model atau cara yang digunakan pengajar atau pendidik dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum dan biasa membuat peserta didik menjadi pasif serta membatasi jangkauan peserta didik dalam memilih topik atau referensi yang akan dipakai. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dengan fokus pada penyampaian pengetahuan deklaratif dan prosedural. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi dan memberikan arahan, sedangkan peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas seperti latihan, diskusi terbimbing, dan pemberian umpan balik. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan secara aktif. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep dan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Menurut Efriani dkk, (2020) penerapan model pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik karena peserta didik tidak

hanya dituntut untuk mengetahui tetapi memahami dan memaknai setiap pengetahuan yang diperoleh. Pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang disebut *Student Center Learning* (SCL).

Model pembelajaran konvensional yang sering dipakai adalah ceramah dan tanya jawab, ketika peneliti melakukan observasi ke dalam kelas beberapa kelas tampak kurang kondusif bukan hanya karena model pembelajaran yang dibawakan guru terlihat kurang menarik namun juga hampir sebagian besar peserta didik terlihat mengantuk dan berbicara dengan temannya ketika guru mereka tengah menjelaskan materi atau tengah melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang lain, sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lain untuk tidak menyimak materi yang diajarkan atau yang ditanyakan oleh peserta didik yang lain.

Pemakaian model pembelajaran yang sama serta media pembelajaran yang masih kurang karena menggunakan buku paket sebagai panduan dan *power point* yang digunakan untuk menerangkan materi secara rangkap membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang mereka terima dari guru. Peneliti mendapati bahwa peserta didik merasa kurang paham sekaligus kurang terpicat akan materi yang dipelajari karena guru hanya fokus menjelaskan yang sudah ada di buku membuat peserta didik menjadi malas mendengarkan dan tidak membaca bukunya juga. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melakukan pengecekan data nilai peserta didik sebagai acuan apakah proses pembelajaran sesuai dengan hasil

yang didapatkan peserta didik. Peneliti mendapatkan data nilai dari ibu Halimah.

1.1 Tabel Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Meneladani Jejak Ulama Indonesia Yang Mendunia Kelas XI. F 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
1	AISHA NABILAH RAHMA	85	XI. F 1
2	AI SYAH HANUM	82	XI. F 1
3	ALYA SAFITRI	82	XI. F 1
4	ANGGUN YULIANI	73	XI. F 1
5	APRILA AZ ZAHRA	92	XI. F 1
6	ASYIFA NABILA PUTRI	86	XI. F 1
7	AURIYA HASNURI	80	XI. F 1
8	AYGA GEMA MANAZILA	84	XI. F 1
9	AYUNDA VITA SARI	95	XI. F 1
10	CHARINA FIRLA RAMADHAN	90	XI. F 1
11	DHEVIA VEBRYZA	92	XI. F 1
12	ELORA SYASTRA FIRST YUNI	87	XI. F 1
13	ESHAN NAWFAL ALI	85	XI. F 1
14	FAHREL AROFAN	80	XI. F 1
15	FATHIYAH ANNISA	95	XI. F 1
16	HABIB PUTRA SYUHADA	94	XI. F 1
17	HABIL FADHILLAH AKBAR	75	XI. F 1
18	HENDRIK DZAKWAN	78	XI. F 1
19	IVORY MAGNOLIA	95	XI. F 1
20	LIDIA MAULANA	95	XI. F 1
21	LOVIA PUTRI KIRANA	92	XI. F 1
22	MUHAMMAD FATIR FAUZI	92	XI. F 1
23	MUHAMMAD ZIKA	82	XI. F 1
24	MUHAMMAD REYHAN ASHEKA	94	XI. F 1
25	MUTIA NILAM CAHAYA	93	XI. F 1
26	NAFISHA PUTRI	90	XI. F 1
27	NOVIRA SADNI PUTRI	92	XI. F 1
28	PANDU PUTRA BRANTAS	90	XI. F 1
29	PINKAN NAZARA PUTRI	93	XI. F 1
30	PUTRI ASYHA ZAHARA	93	XI. F 1
31	QAISA ATDINI	92	XI. F 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
32	QUEEN LATIFAH VIZIA	95	XI. F 1
33	RAIHAN MUHAMMAD VARANT	95	XI. F 1
34	SHYRA HUMAIRO WIDORI	93	XI. F 1
35	SUCI RAMADHANI	90	XI. F 1
36	YOGA RIVANDA	76	XI. F 1

1.2 Tabel Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Meneladani Jejak Ulama Indonesia Yang Mendunia Kelas XI. F 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
1	AI SYAH MUTMAINNAH YONEVI	92	XI F 2
2	AMANDA	77	XI F 2
3	ANNISA OLIVIA DESKI	85	XI F 2
4	APRILIA CHANIA	93	XI F 2
5	APSAR ALFARIZI REMANDA	75	XI F 2
6	ASHIFA PUTRI ADINDA	85	XI F 2
7	AYDIL SETIADI	95	XI F 2
8	DAVA PERSADA NIWA	95	XI F 2
9	DECHA ZUHELMI	87	XI F 2
10	FADILLA TURRAHMI	87	XI F 2
11	FAREL DYSANDRIO	56	XI F 2
12	GABRIELA AMORIA HUTAGAOL	82	XI F 2
13	GRESSYIFA VERICA	85	XI F 2
14	HELVANAISYAH THIFAL SYADIAH HELMAN	95	XI F 2
15	INTAN JULIA DARMAWAN	95	XI F 2
16	INTAN NOVIA SYAM PUTRI	84	XI F 2
17	KAMILA QHALISA	90	XI F 2
18	MOZZA SYAFPUTRI	85	XI F 2
19	MUHAMMAD ZACKY BRIANDITO	73	XI F 2
20	NABILA PEBRIA AGUSTIN	90	XI F 2
21	NABILA RAHMADHANI	93	XI F 2
22	NADIENZA DARWIN	86	XI F 2
23	NADJUA FATIKA	83	XI F 2
24	NAJWA SALSABILA	95	XI F 2
25	NESA FARA HUMAINI	80	XI F 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
26	NURUL SAFIQA	85	XI F 2
27	PUTRI BERLIAN MARCHANZA	80	XI F 2
28	PUTRI KEYSHA SHAKIRA	82	XI F 2
29	RYAN PUTRA YANSUKRAL	80	XI F 2
30	RAHMA PRAMESTI	80	XI F 2
31	SITI NURHAZIZAH HIDAYAT	95	XI F 2
32	SOBRI FADILAH	85	XI F 2
33	SURYA DANICA	93	XI F 2
34	VICO RAHMAN FEBRIAN	85	XI F 2
35	YOSI YOLANDA	83	XI F 2

1.3 Tabel Nilai Ulangan Harian Kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Meneladani Jejak Ulama Indonesia Yang Mendunia XI. F 3

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
1	AIDIL OKTAVIO	84	XI. F 3
2	ALIM PAJRI ARWANDI	82	XI. F 3
3	ALIVAH NAHDA	70	XI. F 3
4	DIFVA BRITNY KHAN	90	XI. F 3
5	ELSA AMELLIA	90	XI. F 3
6	FADILLAH AHMAD GAUFAR	82	XI. F 3
7	FITRI RAHAYU PUTRI	75	XI. F 3
8	HALIMAH	85	XI. F 3
9	LUTFHI YERMEN	80	XI. F 3
10	MUHAMMAD ALDO ALFAREZEL	80	XI. F 3
11	NABILA PUTRI AMANDA	90	XI. F 3
12	PUTRA TRI AHMADI	85	XI. F 3
13	RAHMONA ZAHRI	90	XI. F 3
14	RAIHAN AIDIL PRATAMA	83	XI. F 3
15	RAKA GUNADRI	60	XI. F 3
16	RAISYA FIRNA ARIANTO	85	XI. F 3
17	REGINA MAYHAD	73	XI. F 3
18	SUCI OKTAVIA	85	XI. F 3
19	THARIQKHUL QAYYIM MAYUNI	84	XI. F 3
20	TIARA ZULVIOLYN	86	XI. F 3
21	TRIA ANANDA	90	XI. F 3
22	TRIA FARIANTI	75	XI. F 3

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
23	TRISA PUTRI AYUNDA	85	XI. F 3
24	YUNITA SEPTIANA SINAMBELA	-	XI. F 3

1.4 Tabel Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Meneladani Jejak Ulama Indonesia Yang Mendunia Kelas XI. F 4

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
1	ADINDA SEPHIZA PUTRI	85	XI. F 4
2	AIRIN EKA WATI	87	XI. F 4
3	ARYA ZIQRI	70	XI. F 4
4	ARINI APRILIA	87	XI. F 4
5	AZIZAH	90	XI. F 4
6	BUNGA SALSABILA	82	XI. F 4
7	BRAMA WICAKSANA NEGARA	85	XI. F 4
8	DHEA.S PRATIWI	87	XI. F 4
9	DIMAS HANAFI	70	XI. F 4
10	ENJELINA RISDIYANTI	90	XI. F 4
11	ENJELLITA EKA PUTRI	85	XI. F 4
12	FAHTURAHMAN RIDHO ILLAHI	73	XI. F 4
13	GHINA HANIFAH	76	XI. F 4
14	GHIFAREL HAMRI	85	XI. F 4
15	HAIGIL YANDRA	68	XI. F 4
16	INTAN FAIZAH	56	XI. F 4
17	JIHAN CANTIKA ANANTA	80	XI. F 4
18	KHAIRUL RAMADHANI	68	XI. F 4
19	KEYSHA AULIA DWI PUTRI	75	XI. F 4
20	MUHAMMAD RAFI	75	XI. F 4
21	MUHAMMAD DELFAHRI	87	XI. F 4
22	MUHAMMAD HANIF	60	XI. F 4
23	MUHAMMAD FAHREL BAIHAQI	65	XI. F 4
24	MUHAMMAD RIZKY ARDI	80	XI. F 4
25	NADYA DESWAN	85	XI. F 4
26	NURAHMAH INTAN INSANI	86	XI. F 4
27	ORYZA SETIVA	83	XI. F 4
28	PITRIANA	94	XI. F 4
29	REFLI MUFTI	86	XI. F 4
30	REZKY FIRMANSYAH	70	XI. F 4
31	SILVIA ANJANI	76	XI. F 4

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kelas
32	SHOVI NAYLA FAIRUZ ASRIN	90	XI. F 4
33	SYERA NAJWA GOZIAH	70	XI. F 4
34	TASYA PUTRI TRIANDINI	80	XI. F 4
35	VIOLA SUCITRA	77	XI. F 4
36	ZILVA FAUZIAH	90	XI. F 4

Berdasarkan data diatas sebanyak 40% nilai ulangan peserta didik berada dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 85. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang bervariasi dan masih berpusat pada pendidik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak melakukan kegiatan aktif untuk menganalisis, mengkaji dan mengembangkan serta menemukan solusi dari suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal tersebut menarik perhatian peneliti karena sebuah model pembelajaran sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan kurikulum di mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar sehingga membuat peserta didik terpacu dan memiliki perubahan dalam pembelajarannya yang pada awalnya pasif menjadi aktif dan terampil.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 6 Agustus 2024. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di Kelas XI SMAN 16 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang rendah
2. Banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang merangsang keaktifan peserta didik

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di kelas XI SMAN 16 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik tidak menggunakan model *problem based learning* pada kelas kontrol di kelas XI SMAN 16 Padang ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen di kelas XI SMAN 16 Padang ?

3. Apakah terdapat signifikansi pengaruh menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMAN 16 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik tidak menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol di kelas XI SMAN 16 Padang ?
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen di kelas XI SMAN 16 Padang ?
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMAN 16 Padang ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis artinya hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan peserta didik serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kawasan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti yaitu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan ketika meneliti mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik di kelas XI SMAN 16 Padang
- b. Bagi Pendidik yaitu memberikan inovasi baru terkait model pembelajaran PBL.
- c. Bagi peserta didik yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- d. Bagi peneliti lain yaitu sebagai pengetahuan dan sumber referensi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- e. Bagi Sekolah yaitu sebagai masukan, bahan pertimbangan dan tambahan referensi sekolah dalam menjalankan model pembelajaran.

G. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Untuk selanjutnya, dari defenisi operasional pada penelitian ini:

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Landasan teori PBL adalah kolaborativisme, dalam kolaborativisme peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Hal tersebut juga menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi fasilitator mahapeserta didik ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya sosial dan individual. (David Esem dkk, 2015)

PBL mengutamakan keaktifan peserta didik dalam berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan dengan begitu

peserta didik bisa menjadi lebih paham terhadap materi hingga hasil belajar menjadi lebih meningkat.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dimiyati dan Mudjiono, (2015) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Islam secara prinsip diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Adapun dalil yang sesuai dengan pernyataan diatas mengenai hasil belajar sebagai berikut.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan

barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” Q.S Baqarah ayat 269.

Tafsir Q.S Baqarah ayat 269, “(Allah memberikan hikmah), artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang telah diberi hikmah itu, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak) karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi. (Dan tiadalah yang dapat mengambil pelajaran). Asalnya ta diidghamkan pada dzal hingga menjadi yadzdzakkaruu, (kecuali orang-orang berakal) (Tafsir dari Jalalayn).

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat. (Rahmat Hidayat, 2016)